



Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Peserta Didik di SMA Mekar Arum Cileunyi

Ripki Yanuar, Angger Saloko

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia

Email: yanuarripki@gmail.com

INFO ARTIKEL**Kata kunci:**

Quantum Teaching, Berpikir Kritis, Peserta Didik

ABSTRAK

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik, dikarenakan keterampilan berpikir kritis dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dikelas dan juga berguna bagi peserta didik dilingkungan masyarakat kelak, berdasarkan hal tersebut keterampilan berpikir kritis peserta didik harus ditumbuhkan pada saat pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran PPKn, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap guru dan peserta didik di SMA, pengambilan data dilakukan di SMA Mekar Arum Cileunyi pada kelas X MIPA 1, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang meliputi; keterampilan merumuskan pertanyaan, menyampaikan argumen, mengumpulkan informasi dan mempertahankan argumen dan membuat kesimpulan pada saat pembelajaran berlangsung.

Keywords:

Quantum Teaching, Critical Thinking, Students.

ABSTRACT

Critical thinking skills are skills that students must have, because critical thinking skills can help students understand learning material in class and are also useful for students in the community in the future, based on this, students' critical thinking skills must be developed during learning. This research aims to determine the application of the Quantum Teaching learning model in developing students' critical thinking skills in PPKn learning. The research used in this research is a descriptive qualitative research method. The data collection method in this research uses observation, interviews and documentation of teachers and students. in high school, data collection was carried out at Mekar Arum Cileunyi High School in X MIPA 1 class. The research results show that the application of the Quantum Teaching learning model is able to foster students' critical

thinking skills which include; skills in formulating questions, conveying arguments, gathering information and defending arguments and making conclusions during learning.

PENDAHULUAN

Pembelajaran dikelas pada umumnya masih menggunakan metode ceramah dan materi pelajaran berpusat pada guru (*Teacher Center*), peserta didik hanya mendengarkan dan menghafal materi-materi yang disampaikan oleh guru saja, padahal pembelajaran pada hakikatnya bukan hanya proses menghafal, hakekat dalam pembelajaran tidak hanya sekedar hafalan dan pemahaman isi pelajaran, tetapi juga proses pemecahan masalah, sehingga siswa harus memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah (Sista, 2020).

Pembelajaran yang hanya sekedar mendengarkan materi dari guru dan menghafal materi saja berdampak pada rendahnya keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Sianturi, et.al (2018) yang menyatakan bahwa “Kurangnya respon siswa terhadap pembelajaran ... dan siswa lebih cenderung menghafal dari pada memahami konsep sehingga menyebabkan siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam suatu permasalahan.

Kemampuan pemecahan masalah disebut juga sebagai keterampilan berpikir kritis, keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan mengelola informasi yang terdiri dari identifikasi masalah sehingga dapat menemukan sebab suatu kejadian, berpikir logis, menilai dampak suatu kejadian, membuat sebuah solusi dan menarik kesimpulan (Arif, 2020). Keterampilan berpikir kritis akan menjadi modal bagi peserta didik dalam memahami pelajaran dikelas dan juga di lingkungan masyarakat, mereka akan dapat menganalisis suatu permasalahan yang terjadi dimasyarakat, menemukan sebab suatu permasalahan dan dampak dari suatu masalah di masyarakat hingga dapat memberikan solusi. Ennis (2011) juga menuturkan bahwa “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini atau dilakukan”. Berdasarkan hal tersebut keterampilan berpikir kritis dapat dilihat dari sikap yang dilakukan, terdapat lima indikator keterampilan berpikir kritis yang disampaikan oleh Ennis (2011) yang meliputi:”

- 1) Klarifikasi Dasar (*Basic Clarification*), meliputi : (1) merumuskan suatu pertanyaan, (2) menganalisis argument dan (3) bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi
- 2) Memberikan alasan untuk suatu keputusan (*The Bases for a decision*), meliputi: (1) Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber, (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
- 3) Menyimpulkan (*Inference*), meliputi (1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, (2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan (3) membuat serta mempertimbangkan nilai keputusan.
- 4) Klarifikasi lebih lanjut (*Advanced Clarification*), meliputi (1) Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi, dan (2) mengacu pada asumsi yang tidak dinyatakan.

- 5) Dugaan dan keterpaduan (*Supposition and integration*), meliputi (1) Mempertimbangkan dan memikirkan secara logis, premis, alasan, asumsi, posisi dan usulan lain, dan (2) menggabungkan kemampuan-kemampuan lain dan disposisi - disposisi dalam membuat serta mempertahankan sebuah keputusan.

Keterampilan berpikir kritis perlu ditumbuhkan dalam setiap pelajaran di sekolah, terutama pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dikarenakan PPKn merupakan Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat (Magdalena.2020). Dalam mencapai tujuan dari pembelajaran PPKn diatas maka guru perlu mempersiapkan dan menerapkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik salah satunya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*, Model Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa, Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri (DePorter, 1999:5).

Model pembelajaran Quantum Teaching memiliki konsep yang dapat membangun interaksi pada saat pembelajaran dikelas . De Porter (1999:10). Menuturkan “Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang menggunakan konsep TANDUR, yaitu; tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan” konsep ini diuraikan Fitri, et.al (2021) yang meliputi:

- 6) Tumbuhkan. Dalam hal ini mengacu pada fase menumbuhkan minat siswa. Guru sebagai pengajar pada fase ini dituntut untuk bisa menyiapkan sebuah kejadian menarik yang dapat mengundang minat siswa untuk membuka mata mereka dan menyerahkan segenap perhatian mereka kepada guru.
- 7) Alami. Dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Pengalaman belajar ini haruslah dapat mencakup segenap gaya belajar peserta didik, baik itu yang memiliki gaya belajar auditori, visual maupun kinestetik.
- 8) Namai. Dimaksudkan untuk menyediakan kata kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai penanda.
- 9) Demonstrasikan. Yaitu menyediakan kepada peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka terima dari guru.
- 10) Ulangi. Dilakukan dengan cara me-review secara umum terhadap proses belajar di kelas. Hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui apakah materi yang diberikan sudah atau belum dipahami oleh peserta didik.

- 11) Rayakan. Adalah pengakuan terhadap hasil kerja peserta didik di kelas dalam hal perolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan. Rayakan dapat dilakukan dalam bentuk pujian, memberikan hadiah atau tepuk tangan.

Pembelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dirasa dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, dikarenakan model pembelajaran ini menggunakan interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran, siswa dapat menyampaikan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya dan menarik kesimpulan mengenai materi yang sedang dipelajari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran PPKn di SMA Mekar Arum Cilenyi dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, bagaimana implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pembelajaran PPKn dan mengetahui keterampilan berfikir kritis peserta didik yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, Prosedur deskriptif kualitatif berarti peneliti menganalisa informasi yang dikumpulkan bisa berbentuk kalimat atau ujaran, foto serta bukan berupa angka- angka (Sholihah.2022). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengenali secara langsung penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas, Sugiyono (2010:229) menuturkan, “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain”, wawancara dilakukan kepada guru PPKn guna mengenali kemampuan berpikir kritis peserta didik, penataan rancangan persiapan pembelajaran serta penerapan dalam proses pembelajaran, Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling bisa digunakan dalam penelitian sosial, Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (Rosaliza.2015). Dokumentasi digunakan untuk mengamati dokumen-dokumen rencana pembelajaran,

Saleh (2017:61) Menturkan, “Dokumentasi merupakan teknik pembangkitan/pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto-foto, manuskrib,dan dokumen lain yang dapat menunjang”. Peneliti merupakan instrumen kunci serta kehadiran peneliti selaku pengamat partisipan pasif. Sumber informasi dalam penelitian ini ialah guru, siswa, dan dokumen peristiwa sepanjang aktivitas penerapan pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan analisis data kualitatif yaitu informasi yang telah diperoleh kemudian direduksi lalu diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk deskriptif.

Keabsahan informasi yang dilakukan menggunakan triangulasi, Afrizal (168.2017) menuturkan; "Triangulasi dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu, Triangulasi digunakan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kelengkapan data.

Triangulasi yang meliputi hasil observasi serta wawancara terhadap informan, kemudian dilakukan crosscheck terhadap data yang diterima kepada guru serta data dari siswa untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang diperoleh oleh peneliti.

Informasi yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan metode reduksi informasi, penyajian informasi, serta verifikasi informasi. Informasi yang meliputi hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dirangkum berupa penjelasan rinci mengenai makna informasi sehingga dapat dimaknai dengan jelas. Dalam penyajian informasi dipaparkan secara terorganisir dalam pola yang berkaitan, sehingga mempermudah penulis menguasai penyajian informasi penelitian (Sholihah.2022). Kemudian verifikasi informasi dilakukan untuk memastikan data yang dimasukan sama dengan data dari sumber informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas X MIPA 1 SMA Mekar Arum Cilenyi, penelitian dimulai dengan mengamati dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh Guru PPKn yang sudah tersusun rapih yang mengacu pada format kurikulum 2013, didalamnya terdapat langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* pada Bab 5 tentang materi Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika dengan alokasi 2 Jam Pelajaran (2x45 Menit).

Kemudian pada saat dikelas sebelum masuk ke materi pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengecek kerapihan pakaian dan tempat duduk peserta didik, kemudian guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, setelah itu guru mengabsen peserta didik untuk mengetahui kehadiran peserta didik pada proses belajar mengajar.

Setelah mengabsen guru berdiri didepan kelas sekaligus memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik hal ini merupakan tahapan tumbuhkan pada sintak model pembelajaran *Quantum Teaching*, kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengamati semboyan yang ada pada burung garuda sebagai media pembelajaran yang ada dikelas, kemudian guru meminta peserta didik untuk menyampaikan apa arti dan makna dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika, pembelajaran sudah masuk ketahap amati, pada proses ini peserta didik mengamati media pembelajaran dan mulai menyampaikan argumen mereka berdasarkan pada pengetahuan yang mereka miliki, peserta didik juga mempertimbangkan argumen dari peserta didik sekelasnya atas jawaban yang kurang tepat, pada proses ini keterampilan berpikir kritis *Basic Clarification* dan *Advance Klarification* peserta didik ditumbuhkan, setiap jawaban dari peserta didik diberikan apresiasi dengan tepuk tangan yang dilanjutkan dengan guru yang mengaitkan setiap jawaban peserta didik kedalam materi yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran dilanjutkan ke tahap namai, guru membagi peserta didik kedalam tiga kelompok, dan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk mencari materi mengenai persatuan dalam lingkungan yang berbeda, peserta didik diperbolehkan untuk mencari jawaban dari berbagai sumber baik itu buku, internet ataupun berdasarkan pengalaman mereka, pada proses ini peserta didik melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya mereka mencari informasi dan mempertimbangkan sumber informasi yang ditemukan dari masing-masing anggota kelompok yang kemudian mereka gabungkan menjadi suatu jawaban dari materi yang mereka pelajari, pada tahapan ini keterampilan berpikir kritis *The Bases For a Decision* dan *Inference* ditumbuhkan, peran guru pada sesi ini hanya sebagai fasilitator peserta didik saja.

Setelah peserta didik menemukan jawaban pada tugas yang diberikan,, pembelajaran dilanjutkan ke tahap demonstrasikan yaitu dengan presentasi dari hasil temuan setiap kelompok dan kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk menambahkan, menyanggah dan menanyakan dari jawaban kelompok yang sedang presentasi, pada sesi ini keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada saat peserta didik memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi dan kelompok yang sedang presentasi memberikan jawaban untuk mempertahankan hasil temuan mereka yang merupakan keterampilan berpikir kritis *Basic Clarification* dan *Suposition and Integration*. Guru berperan sebagai fasilitator dan meluruskan argumen-argumen dari peserta didik, setiap peserta didik yang berani menyampaikan argumennya guru dan peserta didik dikelas memberikan apresiasi tepuk tangan.

Setelah selesai sesi presentasi, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari, guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin menjawab pertanyaan dari peserta didik yang bertanya yang kemudian ditambahkan oleh guru, diakhir pembelajaran guru meminta peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang dipelajari yang kemudian dari setiap kesimpulan yang disampaikan beberapa peserta didik dibuat menjadi satu kesimpulan bersama, tahapan tersebut merupakan tahapan ulangi pada sintak *Quantum Teaching* pada bagian ini dapat dilihat keterampilan berpikir kritis *Basic Clarification*, dan *Inference* pada peserta didik, pembelajaran diakhir dengan merayakan hasil pembelajaran dengan tepuk tangan atas keaktifan dan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan pada saat pembelajaran kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a bersama.

Pada penelitian juga dilakukan wawancara terhadap guru, berdasarkan hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti ialah pada saat pembelajaran PPKn dikelas, guru seringkali menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dikarenakan metode ini sangat efektif digunakan karena dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik dan juga membuat peserta didik saling berinteraksi untuk memecahkan masalah yang diberikan baik secara mandiri ataupun berkelompok.

Adapun pendapat yang didapatkan dari sebagian peserta didik, ketika guru menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, Peserta didik merasa pembelajaran lebih mudah dipahami, selain itu, peserta didik juga merasa lebih aktif

pada saat pembelajaran sehingga suasana pembelajaran tidak monoton dan membosankan, peserta didik juga merasa pembelajaran dengan metode *Quantum Teaching* yang diberikan dapat melatih keterampilan peserta didik dalam menemukan, dan mencari materi sesuai hasil temuan mereka baik itu dari pengalaman ataupun dari internet, mereka juga belajar untuk menghargai dan mengapresiasi pendapat yang disampaikan teman sekelasnya pada saat pembelajaran berlangsung

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini sangat efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, hal tersebut dapat dilihat sejak awal hingga akhir pembelajaran, pada awal pembelajaran keterampilan berpikir kritis peserta didik sudah dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengamati, merumuskan pertanyaan dan menyampaikan argumen mengenai materi yang dipelajari, kemudian pada saat sesi diskusi dan presentasi peserta didik dapat mengelola dan mengumpulkan informasi, menyampaikan hasil temuan mereka, menyanggah dan mempertahankan argumen mereka. Diakhir pembelajaran pun keterampilan berpikir kritis peserta didik ditumbuhkan dalam membuat kesimpulan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilita Sianturi. 2018. *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMPN 5 Sumbul*. : Jurnal Pendidikan Matematika Vol 6 No 1.
- Satwika Santa Widya Sista.2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA*. Jurnal Majalah Pembelajaran Geografi. Universitas Jember. Vol.6. No.1.
- Ina Magdalena.2020. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang*. : Jurnal Pendidikan dan Sains Volume 2, Nomor 3.
- Dimas Sofri Fikri Arif.2020. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom*. Jurnal Universitas Negeri Semarang.
- Bobby De Porter.1999. *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*. Bandung. PT Mizan Pustaka
- Ridha Ahsanul Fitri. 2021. *Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Basic Edu. Vol. 5
- Robert H. Ennis. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois Last Revised
- Marwah Solihah.2022. *Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8 No. 3
- Prof.Dr. Afrizal, M.A.2017. *Metode Penelitian Kualitatif :Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok. Rajawali Pers.
- Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Ripki Yanuar, Angger Saloko

Rosaliza.2015. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*.
Jurnal Ilmu Budaya. Vol. 11
Sirajuddin Saleh, 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung. Pustaka Ramadhan



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)